

## Pendidikan Pancasila bagi Mahasiswa di Era Globalisasi

Andini Shafa Saraswati  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta  
114210105@student.upnyk.ac.id

### ABSTRAK

Pancasila merupakan dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila dijadikan sebagai dasar untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila sebagai pedoman dan acuan dalam kehidupan. Sebagai ideologi berbangsa dan bernegara Indonesia, Pancasila menjadi cita-cita dan tujuan hidup Indonesia. Pancasila adalah kristalisasi dari nilai adat, nilai budaya, dan agama dalam pandangan hidup di Indonesia. Nilai dalam Pancasila memiliki seperangkat nilai, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan. Kondisi Indonesia saat ini dapat diidentifikasi dengan melihat perilaku dan kepribadian masyarakat Indonesia yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Globalisasi tidak dapat dihindari, globalisasi membuat semua negara tampak tanpa batas. Untuk itu kita membutuhkan Pancasila sebagai penyaring globalisasi. Dasar Pancasila menjadi tuntunan agar bangsa Indonesia tetap menjadi bangsa yang demokrasi dan satu serta tidak terpengaruh dengan budaya luar yang negatif dan tidak sesuai dengan jati diri Indonesia. Perlunya pembudayaan nilai-nilai Pancasila bukan hanya pemahaman, tetapi harus dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan oleh setiap individu. Kewajiban akan hal tersebut harus diajarkan kepada para insan penerus bangsa, khususnya mahasiswa. Oleh sebab itu, perlu kesadaran untuk menumbuhkan dan melaksanakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei online pada 1.200 responden ini dengan tujuan mengukur pendapat masyarakat perihal Pendidikan Pancasila bagi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berasumsi bahwa Pendidikan Pancasila sangat penting dan diperlukan. Kebenaran hal tersebut dapat dirasakan, di era globalisasi ini perlu ada kesadaran dan penanganan yang lebih teliti dari diri sendiri sehingga perlu pembekalan yang kuat yaitu Pancasila bagi bangsa Indonesia.

**Kata kunci** : Pancasila, Kewarganegaraan, Pendidikan, Mahasiswa, Globalisasi.

### ABSTRACT

*Pancasila is the basis of the state and the way of life of the Indonesian people. As the basis of the state, Pancasila is used as the basis for building the Unitary State of the Republic of Indonesia. Pancasila as a guide and reference in life. As the ideology of the Indonesian nation and state, Pancasila is the ideals and goals of Indonesia's life. Pancasila is the crystallization of traditional values, cultural values, and religion in the view of life in Indonesia. Values in Pancasila have a set of values, namely divinity, humanity, unity, democracy, and justice. The current condition of Indonesia can be identified by looking at the behavior and personality of the Indonesian people which is reflected in their daily behavior. Globalization is unavoidable, globalization makes all countries seem borderless. For that we need Pancasila as a filter for globalization. The basis of Pancasila is the guideline so that the Indonesian nation remains a democratic and one nation and is not influenced by negative external cultures and is not in accordance with Indonesian identity. The need for civilizing Pancasila values is not only understanding, but must be understood and implemented in life by every individual. This obligation must be taught to the nation's successors, especially students. Therefore, awareness is needed to grow and carry out social, national and state life based on Pancasila. This research was conducted using an online survey method on 1,200 respondents with the aim of measuring public opinion regarding Pancasila Education for students. The results showed that the majority of respondents assumed that Pancasila education was very important and*

*necessary. The truth of this can be felt, in this era of globalization there needs to be awareness and more careful handling than oneself so that a strong provision is needed, namely Pancasila for the Indonesian nation.*

**Keywords :** Pancasila, Citizenship, Education, Student, Globalization.

## PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara, acuan, dan pedoman hidup bagi bangsa Indonesia. Melalui Pancasila kehidupan Indonesia diatur dengan sila-sila yang berada di dalamnya. Oleh sebab itu, untuk keberlangsungan hidup bangsa Indonesia perlu pembudayaan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dimulai dengan Pendidikan Pancasila kepada generasi muda khususnya mahasiswa, hingga menjadikan Pancasila sebagai penyaring globalisasi. Pada dasarnya, Pendidikan Pancasila sangat diperlukan.

*“Hakikatnya kewarganegaraan itu menurupakan hasil dari sintesis antara civiv education, democracy education, serta citizenship yang berlandaskan pada dilsafat Pancasila serta mengandung identitas nasional Indonesia serta materi muatan tentang bela negara. Dengan hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia yang berbasis Pancasila tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia merupakan pendidikan kebangsaan dan kewarganegaraan yang berhadapan dengan keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia demokrasi, HAM, dan cita-cita untuk mewujudkan masyarakat madani Indonesia dengan menggunakan*

*filsafat Pancasila sebagai pisau analisisnya.” (Kaelan dan Zubaidi, 2007)*

Mahasiswa merupakan bibit unggul bangsa yang pada masanya nanti akan menjadi pemimpin bangsa, bahkan pemimpin dunia. Oleh sebab itu, perlu pendidikan moral dan akademis yang seimbang guna menunjang sosok pribadi mahasiswa yang intelektual. Kepibadian mahasiswa akan tumbuh seiring dengan waktu dan lingkungannya yang pada akhirnya akan menjadi prinsip dan jati diri. Negara perlu insan yang memiliki cukup ilmu dan moral untuk mendukung kokohnya pendirian bangsa.

*“Tingkat perguruan tinggi, mahasiswa perlu dituntut untuk dapat bertindak secara bertanggung jawab. Mereka tidak hanya bertindak atas dasar peraturan perundangan yang ada, melainkan menyadari bahwa tindakan yang dipilihnya memang merupakan tindakan yang bernilai.” (Hadiwijono, 2016)*

Pada dasarnya generasi muda dididik untuk menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki pemikiran yang luas, realistis, sistematis dan idealis. Generasi muda adalah generasi emas penerus bangsa, sehingga sangat penting untuk memastikan moral dan ilmu budaya sudah tertanam dan diperjuangkan keyakinan kebenarannya. *“Kesadaran ini menumbuhkan cipta, karsa, dan karya untuk mempertahankan*

*eksistensi dan kelangsungan hidupnya dari generasi ke generasi.”* (Sumarsono dkk, 2007)

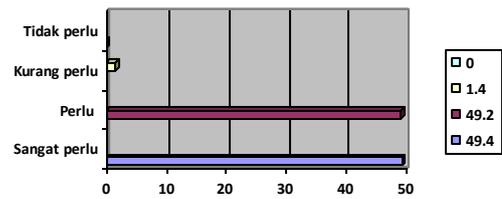
Berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi No. 43/DIKTI/Kep/2006, tujuan diadakannya Pendidikan Kewarganegaraan telah dirumuskan dalam visi dan misi sebagai berikut: Visi Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi adalah merupakan sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan dan penyelenggaraan program studi, guna menghantarkan mahasiswa seutuhnya.

*“Masuknya era globalisasi menjadikan bangsa dunia hampir tidak memiliki batas. Dampak baik dan buruknya globalisasi tentunya mari kita kaji bersama dengan melandaskan Pancasila sebagai pedoman hidup masyarakat Indonesia dalam menghadapi segala permasalahan deiring perkembangan zaman.”* (Asmaroini, 2017)

Berdasarkan hal-hal diatas, pembahasan ini tentang alasan, tujuan Pendidikan Pancasila diberikan kepada generasi muda lebih tepatnya mahasiswa di era globalisasi yang merajalela pada saat ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari hakikat Pancasila diciptakan yaitu sebagai dasar negara dan dari hasil survei bahwa hampir seluruh responden berpendapat bahwa Pendidikan Pancasila sangat diperlukan. Melalui Pendidikan Pancasila, mahasiswa diharapkan



Gambar 1. Hasil survei: Seberapa perlu Pendidikan Pancasila bagi anak muda 2021. Sumber: kumparan.com

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode survei secara online melalui google form yang dipublikasikan melalui media sosial bernama Instagram. Hal tersebut dilakukan karena dinilai lebih efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil survei di situasi pandemi Covid-19 seperti saat ini. Diikuti 1.200 responden dengan rata-rata usia 17-22 tahun. Survei ini dilakukan selama 7 hari yaitu pada 20-27 Mei 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa sangat perlu dan perlu dengan adanya Pendidikan Pancasila. Rata-rata alasan yang diterima adalah karena berguna untuk kemajuan moral bangsa Indonesia. Penelitian dilakukan dengan sampel berasal dari seluruh provinsi yang terdistribusi secara proporsional dengan tingkat kepercayaan 95%.

mampu menjaga persatuan dan kesatuan dengan memaknai setiap peristiwa dan perjuangan di masa lampau.

*“Kampus juga memerlukan tatanan pembangunan seperti tatanan nagara yaitu politik, ekonomi, budaya, hukum, dan antar umat beragama. Sebagai mahasiswa*

yang mempunyai rasa intelektual yang besar kita dapat memanfaatkan fasilitas kampus untuk mencapai tujuan bersama.” (Hadiwijono, 2016)

Dalam pengimplementasian sila-sila Pancasila, sebagai berikut:

1. Sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”

Dalam menjalankan kehidupan kampus diatur sedemikian rupa agar tidak mengganggu waktu beribadah. Hal lain yaitu menjadikan ketuhanan sebagai prinsip dan masuk dalam visi misi setiap organisasi dan kegiatan kampus.

2. Sila kedua “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab”

Dalam suatu kampus pastinya terdapat berbagai mahasiswa dengan berbagai latar belakang, agama, suku, dan ras, dengan adanya hal tersebut sebaiknya semua mahasiswa diperlakukan dengan sama dan adil serta tidak ada diskriminasi atau perbedaan perlakuan.

3. Sila ketiga “Persatuan Indonesia”

Melalui organisasi kemahasiswaan membentuk suatu perkumpulan mahasiswa. Hal tersebut merupakan salah satu bukti bentuk sikap dan upaya persatuan sebagai pemuda Indonesia.

4. Sila keempat “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan”

Penerapan suatu kebiasaan musyawarah atau diskusi mufakat sehingga tercipta situasi yang demokratis dapat dilakukan ketika pemilihan ketua, rapat, atau diskusi.

5. Sila kelima “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”

Penerapan menghargai dan menghormati karya orang lain. Dalam kehidupan kampus, contohnya yaitu menghindari menconcek, plagiat, dan lain sebagainya.

Mewujudkan nilai-nilai Pancasila terutama di era globalisasi seperti saat ini merupakan hal yang tidak mudah. Perlu kesadaran nasionalisme dan bela negara yang tinggi. Dengan adanya Pancasila di lingkup mahasiswa bahkan pelajar serta membiasakan setiap individu untuk yakin dengan Pancasila maka Indonesia akan siap menghadapi kejamnya arus globalisasi.

Jika dilihat, globalisasi merupakan mengglobalnya *socio-cultural* antar bangsa, sehingga budaya antar bangsa seolah melebur menjadi budaya global. Adanya budaya baru akibat globalisasi menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif globalisasi misalnya perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan informasi. Hal tersebut memudahkan dan kenyamanan bagi masyarakat. Hal lain yaitu semakin meningkatnya jiwa solidaritas dan toleransi sehingga menimbulkan pula rasa kebersamaan.

Namun selain dampak positif, globalisasi juga membawa dampak negatif. Hal tersebut dapat ditinjau

dari perubahan gaya hidup yang tidak sesuai dengan nilai luhur Pancasila. Beberapa budaya murni bangsa Indonesia juga bergeser dan tergantikan dengan budaya asing.

Arus globalisasi akan terus berjalan dan tidak mungkin dihentikan. Dampaknya akan sangat nyata, sehingga masyarakat Indonesia perlu penyingkapan globalisasi yaitu Pancasila.

Sebagai mahasiswa yang tumbuh di era globalisasi, tentunya bukan hal mudah untuk tetap mempertahankan eksistensinya sebagai bangsa Indonesia yang dituntut tetap berjiwa nasionalisme sekaligus intelektual. Oleh sebab itu, perlu penanaman Pendidikan Pancasila sejak dini hingga usia remaja sehingga setiap individu Indonesia dalam bertindak tetap berlandaskan Pancasila serta modern dan global.

## SIMPULAN

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus ideologi negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Perlu usaha yang lebih dalam mempertahankan Pancasila terutama di era globalisasi seperti saat ini. Kesadaran masyarakat dalam berperilaku serta bertindak agar tetap berdasar pada Pancasila serta berjiwa bela negara sangat diperlukan. Dalam menghadapi era globalisasi yang semakin mendunia dan transparan, setiap individu harus memiliki penyangga, Pancasila sebagai penyangga globalisasi untuk bangsa Indonesia.

Generasi muda khususnya mahasiswa yang dididik dan dituntut

untuk memiliki intelektual serta berjiwa nasionalisme sudah seharusnya memiliki keyakinan akan kebenaran Pancasila. Jika mahasiswa sudah berbekal kuat dengan Pancasila, maka akan lebih siap untuk memimpin bangsa dan dunia karena sudah menemukan jati dirinya.

Dampak dari globalisasi dapat dirasakan dengan nyata. Oleh sebab itu, perlu kesadaran serta penangan dari diri sendiri untuk menghadapi dan menyaring setiap dampaknya. Bangsa Indonesia memiliki Pancasila yang nilainya akan kekal dan abadi sepanjang masa dan sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hakim. Suparlan. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Asmaroini, Ambiro Puji. (2017). *Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapannya bagi Masyarakat di Era Globalisasi*, Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Darji, Darmodiharjo & Shidarta. (1995). *Pokok-Pokok Filsafat Hukum (Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia)*, Jakarta: PT: Gramedia Pustaka Ketiga.
- Erwin, Muhammad. (2013). *Metode-Metode Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Bandung: PT. refika Aditama.
- Hadiwijono, August. (2016). *Pendidikan Pancasila, Eksistensinya bagi*

*Mahasiswa*, Malang: Universitas Merdeka Malang.

Hariyono. (2014). *Ideologi Pancasila Roh Progresif Nasionalisme Indonesia*. Malang: Intans Publishing.

Kaelan. (2005). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Kaelan & Achmad Zubaidi. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.

Sumarsono, dkk. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wiyono, Suko. (2013). *Reaktualisasi Pancasila dalam Kehidupan berabngsa dan Bernegara*. Malang: Universitas Wisnudharma Malang.

## TENTANG PENULIS

Andini Shafa Saraswati, mahasiswa S1 program studi Teknik Lingkungan angkatan 2021 Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas kehadiran-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini dengan baik. Terimakasih disampaikan kepada Bapak Lestanta Budiman, Ir., M. Hum. selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila UPN “Veteran” Yogyakarta, sekaligus pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menulis jurnal ini.